

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif adalah statistik untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variabel-variabel penelitian yang meliputi risiko keuangan, risiko pasar, kinerja keuangan, kinerja pasar dan nilai perusahaan.

Data sampel yang memenuhi kriteria dan digunakan dalam penelitian ini sejumlah 264 perusahaan. Jumlah data ini menjadi 264 sampel setelah membuang data –data outlier agar data terdistribusi secara normal. Data dalam penelitian ini adalah pada tahun 2015 sebanyak 88, tahun 2016 sebanyak 88, tahun 2017 sebanyak 88. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 4.1  
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRI	264	,1209	,2308	,153357	,0247671
DER	264	,0927	7,3716	1,114796	1,1346505
BETA	264	-9,8474	8,9749	1,161722	2,6088918
ROA	264	,0004	,5262	,066389	,0731555
CAR	264	-1,4488	5,1809	,111621	,9530988
PBV	264	,0009	16,1283	1,655787	2,1377274
Valid N (listwise)	264				

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 1 variabel dependen yang diuji yaitu yaitu *corporate social responsibility* (CSR) dengan total keseluruhan data adalah 264 perusahaan sampel selama 3 tahun.

Data tabel di atas juga menampilkan 5 variabel dependen yang diuji yaitu, risiko keuangan (DER), risiko pasar (BETA), kinerja keuangan (ROA), kinerja pasar (CAR), dan nilai perusahaan (PBV).

Variabel CSRI memiliki rata - rata sebesar 0.153357 dari 264 perusahaan sampel. Hal tersebut mencerminkan bahwa jumlah pengungkapan item corporate social responsibility perusahaan telah mengungkapkan 0.153357 pengungkapan dari 78 pengungkapan CSR. Sedangkan nilai terendah CSRI sebesar 0.1209 dan nilai tertinggi sebesar 0.2308. Deviasi standarnya sebesar 0.0247671 yang berarti nilai deviasi standar yang lebih kecil dari rata – ratanya sehingga dapat diartikan bahwa tingkat keberagaman data *Corporate Social Responsibility* tersebut rendah.

Variabel DER memiliki rata – rata 1,114796 yang berarti dari 264 sampel perusahaan yang diteliti menunjukkan setiap Rp 1 ekuitas yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjamin hutang sebesar 1.114786. Nilai tertinggi DER 7.3716 dan nilai terendah 0.0927. Deviasi standar yang dimiliki oleh variabel ini sebesar 1,1346505 yang artinya tingkat keberagaman data yang rendah, karena nilai deviasi standar yang lebih kecil dari rata – rata.

Variabel BETA menunjukkan risiko perusahaan yang dinilai oleh pasar. Semakin besar nilai BETA perusahaan, semakin tinggi risiko perusahaan terhadap perubahan pasar. Nilai minimum BETA sebesar -9.8474 dan maksimumnya 8.9749. Dalam sampel penelitian ini, rata – rata sampel perusahaan sebesar 1.161722. BETA yang baik adalah BETA yang mendekati 1. Rata –rata sampel perusahaan sebesar 1.161722 melebihi 1, artinya risiko sistematis perusahaan tinggi. Sehingga saat harga pasar naik atau turun sebesar 1%, maka harga saham rata –rata perusahaan akan naik atau turun sebesar 1.161722%. Standar deviasi BETA sebesar 2.6088918 lebih kecil dari rata –rata sampel yang menunjukkan data sampel kurang bervariasi.

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.0004 dan nilai maximum 0.5262. Rata-rata ROA yang dimiliki 264 perusahaan sampel adalah 0.066389, yang berarti hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan Rp 0.066389 laba. Dari tabel tersebut diketahui juga bahwa nilai standar deviasi untuk variabel ROA adalah sebesar 0.0731555 (diatas rata-rata), artinya ROA memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,111621 yang berarti bahwa rata-rata kinerja pasar perusahaan adalah sebesar 11,16%. Nilai standar deviasi sebesar 0,9530988 yang berarti bahwa rata-rata penyimpangan setiap data terhadap rata-rata pertumbuhan kinerja pasar adalah sebesar 95,530%. Nilai rata-rata yang lebih rendah dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa data kinerja pasar perusahaan penyebarannya tidak merata.

Selain itu, pada tabel 4.1 juga menyajikan rata – rata variabel PBV dari 264 perusahaan sampel adalah 1.655787 yang berarti untuk mendapatkan satu lembar saham dari perusahaan membutuhkan pengorbanan rupiah 1.655787 kali *book value per share*. Sedangkan nilai terendah variabel PBV sebesar 0.0009 dan nilai tertinggi sebesar 16.1283. Deviasi standarnya sebesar 2.1377274 yang berarti nilai deviasi standar yang lebih kecil dari rata – ratanya sehingga dapat diartikan bahwa tingkat keberagaman data *Corporate Social Responsibility* rendah.

## 4.2 Pengujian Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Tujuan dari dilakukannya uji normalitas ini untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0.05$

Tabel 4.2  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		264
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85393173
Most Extreme Differences	Absolute	,035
	Positive	,034
	Negative	-,035
Kolmogorov-Smirnov Z		,566
Asymp. Sig. (2-tailed)		,906

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,906 lebih besar di atas  $\alpha$  0,05, maka dapat dikatakan bahwa data sudah terdistribusi secara normal dan model regresi ini memenuhi asumsi kelayakan.

#### 4.2.2 Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendekteksi adanya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi, (Ghozali, 2011). Dari nilai VIF menggunakan persamaan  $VIF = 1 / tolerance$  dapat diketahui hasilnya. Tidak terdapat multikolinearitas, jika nilai  $VIF < 10$ . Nilai *cutoff* yang biasa dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . (Ghozali,2011)

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,149	,003		57,402	,000		
	DER	-,006	,001	-,254	-4,665	,000	,926	1,080
	BETA	,001	,001	,054	,973	,331	,899	1,113
	ROA	,110	,021	,325	5,287	,000	,728	1,374
	CAR	-,001	,001	-,033	-,612	,541	,937	1,067
	PBV	,002	,001	,155	2,476	,014	,699	1,430

a. Dependent Variable: CSRI

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Sehingga dinyatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas di atas nilai toleransi antar variabel bebas.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk tidak terjadinya korelasi antar sampel yang digunakan berdasar urutan waktu dalam model regresi. Mendeteksi autokorelasi menggunakan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW). Jika nilai Durbin Watson menunjukkan angka -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi

Tabel 4.4

## Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,539 <sup>a</sup>	,291	,277	,0210599	1,166
a. Predictors: (Constant), PBV, CAR, DER, BETA, ROA					
b. Dependent Variable: CSRI					

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel uji autokorelasi diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,166. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai DW 1,166 yang terletak diantara du dan 4-du, maka model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5

## Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Variabel	Sig.	Jumlah	Kesimpulan
<b>Model 1 (CSRDI</b> <b>= <math>\alpha + \beta_1aDER +</math></b> <b><math>\beta_1bBETA +</math></b> <b><math>\beta_2aROA +</math></b> <b><math>B_2bCAR +</math></b> <b><math>B_3PBV</math></b>	<b>DER</b>	,000	264	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	<b>BETA</b>	,093	264	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	<b>ROA</b>	,071	264	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	<b>CAR</b>	,360	264	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	<b>PBV</b>	,951	264	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5, dengan total sampel yang digunakan untuk model regresi adalah 264 perusahaan. Masing – masing variabel berada diatas nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ( $\alpha$ ) = 5% atau sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi bebas dari adanya heterokedastisitas.

### 4.3 Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Masing-masing variabel independen dikatakan memiliki pengaruh secara individu terhadap variabel dependen jika nilai sig < 0,05.

Tabel 4.6

Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,149	,003		57,402	,000
	DER	-,006	,001	-,254	-4,665	,000
	BETA	,001	,001	,054	,973	,331
	ROA	,110	,021	,325	5,287	,000
	CAR	-,001	,001	-,033	-,612	,541
	PBV	,002	,001	,155	2,476	,014

a. Dependent Variable: CSRI

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel uji T, hasil penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan uji T adalah sebagai berikut:

#### 4.3.1 pengaruh *corporate social responsibility* terhadap risiko keuangan perusahaan

Variabel independen risiko keuangan perusahaan yang diproksikan dengan DER memiliki nilai sig sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi -0,006 yang berarti variabel independen risiko keuangan perusahaan (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini juga menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* merupakan investasi jangka panjang yang manfaatnya besar untuk keberlanjutan perusahaan namun dalam jangka pendek akan menguras banyak biaya. Sehingga hasil pengujian ini tidak membuktikan hipotesis H<sub>1a</sub> bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap risiko keuangan **ditolak**.

Hal ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Saputro (2013), Khoyum (2012), Putri dan Yulius (2014) dan Widyastuti (2015) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap risiko keuangan perusahaan (DER). Dimana semakin banyak anggaran yang dikeluarkan untuk pelaksanaan program *social corporate responsibility* maka risiko keuangan perusahaan akan semakin tinggi. Sumber daya awal periode perusahaan yang memadai ini, digunakan oleh perusahaan untuk melakukan investasi pada aktivitas CSR pada periode sekarang karena dengan melakukan CSR akan menimbulkan biaya CSR sehingga diperlukan sumber daya yang memadai yang tercermin dari keberhasilan kinerja keuangan. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung teori *Good Management Theory* yaitu Suatu perusahaan perlu untuk memperhatikan kinerja sosial perusahaan terlebih dahulu dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan (Graves, 1997).

#### **4.3.2 pengaruh *corporate social responsibility* terhadap risiko pasar perusahaan**

Variabel independen risiko pasar perusahaan yang diproksikan dengan BETA memiliki nilai sig sebesar 0,001 dan nilai koefisien regresi 0,331 yang berarti variabel independen risiko pasar perusahaan (BETA) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga hasil pengujian ini tidak membuktikan hipotesis  $H_{1b}$  bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap risiko pasar **ditolak**.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anjelita (2012) yang mengatakan bahwa perusahaan perlu melihat kondisi dan situasi ketika melakukan program *corporate social responsibility* karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap pandangan investor dalam hal berinvestasi.

Hal ini juga menunjukkan bahwa Investor akan menanggung risiko jika menyusun portofolio investasinya melibatkan saham yang berpotensi gagal, sebab investor tidak dapat lagi memperjualbelikan sahamnya. Dengan kata lain akan timbul kerugian akibat salah investasi. Jadi selain memperhatikan return yang tinggi, investor juga harus memperhatikan tingkat risiko yang harus ditanggung. Jogiyanto (2008:357) . Dengan demikian penelitian ini mendukung *Good Management Theory* yaitu perusahaan yang mampu mengelola stakeholder dengan baik akan dapat mencapai kinerja keuangan perusahaan lebih baik (Waddock dan Grave, 1997 dalam Juniarti & Edbert, 2016).

#### **4.3.3 pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan**

### **perusahaan.**

Variabel independen kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai sig sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi 0,110 yang berarti variabel independen risiko keuangan perusahaan (ROA) berpengaruh positif terhadap variabel dependen *corporate social responsibility* (CSR). Sehingga hasil pengujian ini tidak membuktikan hipotesis H<sub>2a</sub> bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan **diterima.**

Hal ini sejalan dengan penelitian Gantino (2016) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA dimana semakin banyak sumber daya perusahaan yang memadai tercermin melalui kinerja perusahaan yang lebih baik. Kinerja keuangan yang lebih baik dapat dilihat melalui perputaran persediaan yang semakin tinggi. Dimana persediaan yang digunakan dalam rangka mendukung penjualan semakin efisien sehingga semakin tinggi biaya yang dapat ditekan oleh perusahaan dan semakin cepat perusahaan dalam melakukan penjualan barang.

Sumber daya awal periode yang memadai dialokasikan untuk aktivitas perusahaan seperti aktivitas CSR pada periode sekarang, karena untuk melakukan CSR periode sekarang perusahaan membutuhkan dana yang diperoleh dari keberhasilan kinerja keuangan pada periode sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini mendukung *Good Management Theory* yaitu dengan penilaian kinerja, perusahaan secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi seluruh aspek perusahaan termasuk karyawan sehingga menjadikannya motivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Waddock dan Grave, 1997 dalam Juniarti & Edbert, 2016).

### **4.3.4 pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja pasar perusahaan.**

Variabel independen kinerja pasar perusahaan yang diproksikan dengan CAR memiliki nilai sig sebesar 0,541 dan nilai koefisien regresi -0,001 yang berarti *Corporate Social Responsibility* menunjukkan hasil yang positif yang tidak signifikan dengan kinerja pasar (CAR). Sehingga hasil pengujian ini tidak membuktikan hipotesis H<sub>2b</sub> bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan **diterima.**

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Dahlia dan Siregar (2008) bahwa *Corporate Social Responsibility* secara statistik tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja pasar (CAR). Berdasarkan hasil penelitian, *Corporate Social Responsibility* menunjukkan hasil



yang positif yang tidak signifikan dengan kinerja pasar (CAR). Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Dahlia dan Siregar (2008) bahwa *Corporate Social Responsibility* secara statistik tidak signifikan berpengaruh terhadap kinerja pasar (CAR).

Hal ini mungkin disebabkan karena kualitas pengungkapan CSR tidak mudah untuk diukur, umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan, kebanyakan investor berorientasi pada kinerja jangka pendek, sedangkan CSR dianggap berpengaruh pada kinerja jangka menengah dan jangka panjang (Dahlia dan Siregar, 2008). Kemungkinan juga CSR dianggap pasar sebagai kamufase untuk menutupi hal buruk yang terjadi di suatu perusahaan. Jadi, pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar (CAR). Dengan demikian penelitian tidak mendukung *Good Management Theory* yaitu Perusahaan-perusahaan yang telah mengungkapkan lebih banyak informasi yang dibutuhkan oleh investor akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan pengungkapan diharapkan menjadi pendorong naiknya harga dan volume penjualan saham sehingga dapat mempengaruhi kinerja pasar perusahaan.

#### **4.3.5 pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.**

Variabel independen nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV memiliki nilai sig sebesar 0,014 dan nilai koefisien regresi 0,002 yang berarti *Corporate Social Responsibility* menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dengan nilai perusahaan (PBV). Sehingga hasil pengujian ini tidak membuktikan hipotesis  $H_3$  bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra, dkk (2013) dan Rosiana, dkk (2013) bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purbopangestu (2014), Setyowati (2014), Putu, dkk (2014), Servaes dan Tamoyo (2012) yang menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. S

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori *good management theory* yaitu, dengan melakukan CSR akan berdampak positif pada nilai perusahaan. Perusahaan yang telah melakukan CSR dengan baik akan mendapatkan respon positif dari investor karena perusahaan tersebut bertanggungjawab dan peduli terhadap *stakeholder*-nya. Oleh karena itu investor akan

menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang melakukan CSR dibanding dengan yang tidak melakukan CSR. Dengan adanya penambahan modal dari investor perusahaan dapat menambahkan asset dan ekuitas perusahaan untuk kemajuan dan keberlanjutan perusahaan kemudian nilai dari perusahaan tersebut akan meningkat.

